

# Pengaruh Independensi, Peran Auditor Internal dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan

Futri Dewani Purba<sup>1</sup>, Duma Megaria Sihite<sup>2</sup>, Ivo Silitonga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Methodist Indonesia -<sup>1</sup>futridewani05@gmail.com

<sup>2</sup>dumamegariaelisabeth@gmail.com

<sup>3</sup>imsilitonga.im@gmail.com

**Abstract-** This study aims to examine the influence of independence, role, and professionalism of internal auditors on the effectiveness of internal control system implementation, both partially and simultaneously. The research was conducted at PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan. The study employed multiple regression analysis using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25. The population of this study consisted of 84 employees from 7 departments within PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan. The entire population was used as the sample through a saturated sampling method. The data used in this research is quantitative, measured using a Likert scale and converted into interval data. The results of the study show that, partially, the independence of internal auditors does not have a positive and significant effect on the effectiveness of internal control system implementation. In contrast, the role and professionalism of internal auditors have a positive and significant effect on the effectiveness of internal control system implementation when examined individually. Furthermore, the findings also indicate that these variables simultaneously have a significant effect on the effectiveness of internal control system implementation.

**Keywords:** *Independence, Role, Professionalism, Effectiveness of Internal Control System Implementation*

## 1. PENDAHULUAN

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah serangkaian prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal bertujuan agar perusahaan dapat beroperasi dengan efisien, menyusun laporan keuangan yang akurat, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang dikemukakan oleh Nainggolan (2018) berupa suatu rencana yang mencakup struktur organisasi dan seluruh strategi dan instrumen yang difasilitasi yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan properti perusahaan, memeriksa keakuratan dan kebenaran informasi pembukuan, memberdayakan keterampilan, dan membuat perbedaan bagi perusahaan serta memberdayakan kepatuhan terhadap pendekatan administrasi yang telah dibangun. Adapun prinsip pengendalian menurut PP No.60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang sejalan dengan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) juga terdiri atas 5 unsur pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Peran auditor internal sangat penting dalam organisasi bisnis karena auditor internal merupakan evaluator independen yang meninjau operasional suatu organisasi dan menilai kecukupan akuntansi serta efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor internal harus didukung oleh integritas manajemen yang unggul. Agar auditor internal dapat menjalankan tugasnya dengan baik, mereka harus berada di luar hierarki bisnis atau

manajemen, namun hal ini merupakan bentuk tanggung jawab wajib dan tidak dapat dipisahkan dari peran atasan dan bawahan yang dinyatakan oleh Aresteria (2018). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang sepenuhnya atau sebagian sahamnya merupakan milik negara. BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. BUMN memiliki aset, sarana dan prasarana dengan jumlah yang besar dengan persentase kepemilikan saham minimal 51% merupakan milik negara, maka dibutuhkan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Untuk itu berdasarkan data dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I tahun 2023, (Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, 2023) mengungkapkan sebanyak 1.004 permasalahan kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) atas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) dan Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara (LKBUN) pada tahun 2022. Dari jumlah permasalahan dapat dirincikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.**  
**Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2022**

<b>Kelompok dan Jenis Temuan</b>	<b>Jumlah Temuan</b>
<b>Kelemahan sistem akuntansi dan pelaporan</b>	<b>298</b>
Pencataan belum dilakukan atau tidak akurat	175
Proses penyusunan tidak sesuai dengan ketentuan	65
Entitas terlambat menyampaikan laporan	1
Sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai	52
Sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM yang memadai	5
<b>Kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja</b>	<b>482</b>
Perencanaan kegiatan tidak memadai	106
Mekanisme pengelolaan penerimaan negara tidak sesuai dengan ketentuan	21
Penyimpangan terhadap peraturan tentang pendapatan dan belanja	100
Pelaksanaan belanja diluar mekanisme APBN	1
Pelaksanaan kebijakan tidak tepat mengakibatkan hilangnya potensi penerimaan	84
Pelaksanaan kebijakan tidak tepat mengakibatkan peningkatan biaya	152
Lain-lain	18
<b>Kelemahan struktur pengendalian intern</b>	<b>224</b>
SOP belum disusun/tidak lengkap	133
SOP belum berjalan optimal	82
Satuan pengawas intern tidak optimal	8
Tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai	1
<b>Total kelemahan sistem pengendalian Intern</b>	<b>1.004</b>

Sumber : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI (2023)

Sedangkan berdasarkan data IHPS I Tahun 2024, BPK telah melakukan pemeriksaan yang mengungkapkan adanya temuan 945 permasalahan kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) atas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) dan Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara (LKBUN) pada tahun 2023 (Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, 2024). Dari jumlah permasalahan dapat dirincikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I tahun 2023**

Kelompok dan Jenis Temuan	Jumlah Temuan
<b>1. Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan</b>	<b>264</b>
Pencatatan belum dilakukan atau tidak akurat	160
Proses penyusunan tidak sesuai dengan ketentuan	59
Sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai	44
Sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM yang memadai	1
<b>2. Kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja</b>	<b>495</b>
Perencanaan kegiatan tidak memadai	95
Mekanisme pengelolaan penerimaan negara tidak sesuai dengan ketentuan	24
Penyimpangan terhadap peraturan tentang pendapatan dan belanja	108
Pelaksanaan belanja diluar mekanisme APBN	2
Pelaksanaan kebijakan tidak tepat mengakibatkan hilangnya potensi penerimaan	83
Pelaksanaan kebijakan tidak tepat mengakibatkan peningkatan biaya	168
Lain lain	15
<b>3. Kelemahan struktur pengendalian intern</b>	<b>186</b>
SOP belum disusun/tidak lengkap	96
SOP belum berjalan optimal	85
Satuan pengawas intern tidak optimal	3
Tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai	1
Lainlain	1
<b>Total kelemahan sistem pengendalian Intern</b>	<b>945</b>

Sumber : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI (2024)

Berdasarkan Tabel 1. dan 1. terdapat sejumlah temuan kelemahan dalam sistem pengendalian internal di berbagai BUMN. Meskipun demikian, temuan terkait kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, serta kelemahan struktur pengendalian intern mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Sebaliknya, temuan mengenai kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran dan pendapatan belanja justru meningkat pada tahun 2023. Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal untuk kelancaran operasional, pembentukan fungsi audit internal menjadi keharusan yang tidak bisa diabaikan, terutama bagi BUMN, untuk memastikan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam melakukan audit dibutuhkan sikap independensi seorang auditor. Independensi auditor internal sangat diperlukan dalam menunjang efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Independensi diartikan sebagai tidak terikat dan bebas. Hal ini berarti auditor internal dalam memberikan penilaian tidak memihak kepada siapapun. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmayani et al(2020) pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Sari Jaya Sedana Klungkung Bali, menunjukkan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hafrilla et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur). Auditor internal memegang peran yang sangat penting dalam menilai dan mengevaluasi sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal perusahaan berjalan efektif, serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam pengendalian internal tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kristanti et al., (2023) begitu juga dengan Jamaludin (2021) dalam penelitiannya sama-

sama menyatakan bahwa peranan audit internal memiliki pengaruh signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan. Selain itu, auditor internal juga diharapkan untuk memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Penerapan sikap profesional dari auditor internal akan menghasilkan pelaksanaan audit internal yang berkualitas, efektif, dan efisien. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmayani (2015) dan Dharmayani et al(2020) sama-sama menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel yang sama. Perbedaan tersebut dikenal dengan istilah *research gap*. Untuk memudahkan pemahaman, peneliti akan merangkum *research gap* tersebut berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, yang akan disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Research GAP**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Penelitian Terdahulu		
	Independensi Auditor Internal	Signifikan positif	Hafrilla (2021)	et	al.,
		Tidak signifikan	Dharmayani	et	al., (2020)
Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal	Peran Internal Auditor Internal	Signifikan positif Berpengaruh signifikan	Kristanti (2023)	et	al.,
	Profesionalisme Auditor Internal	Signifikan positif	Jamaludin (2021)	Dharmayani	et al., (2020)
		Berpengaruh positif dan signifikan	Rachmayani (2015)		

Sumber : Diolah oleh penulis 2025

PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan merupakan PT. Perkebunan Nusantara IV yang menjadi bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang perkebunan yang berkedudukan Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatra Utara memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda. PT. Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1996 tentang peleburan perusahaan perseroan. PTPN IV membentuk bagian Satuan Pengawas Internal (SPI) untuk melakukan pengawasan internal sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 67 Undang-Undang No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Direksi harus dapat mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan hasil usahanya kepada pemegang saham, kreditur, masyarakat dan *stake holder* lainnya. Untuk itu diperlukan pengawasan internal agar laporan yang dibuatnya sebagai wujud transparansi dapat akuntabel dan dipercaya. Evaluasi berkala dan pelatihan karyawan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas sistem ini, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi. PTPN IV PKS Adolina menggunakan sistem pengendalian internal untuk mendukung operasional perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Tantangan utama dalam implementasi sistem pengendalian internal adalah memastikan bahwa semua karyawan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan. Pemahaman yang kurang mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dapat mengarah pada pelanggaran prosedur yang berisiko merugikan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan sistem yang efektif harus disertai dengan pemahaman dan kesadaran yang tinggi dari seluruh karyawan. Untuk memperkuat sistem pengendalian internal, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi sosialisasi dan pelatihan karyawan, investasi dalam teknologi untuk pengelolaan kas, evaluasi rutin terhadap efektivitas sistem, pembaruan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang jelas, serta pengumpulan umpan balik dan kolaborasi antar departemen guna memastikan sistem yang solid dan efisien. Manajemen

PTPN IV PKS Adolina mengidentifikasi isu-isu internal maupun eksternal untuk menjaga keharmonisan hubungan industrial dengan karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung yang terdampak akibat operasional pabrik. Manajemen PTPN IV PKS Adolina melakukan tinjauan terhadap hasil audit, umpan balik pelanggan, kinerja proses dan program lingkungan, kesesuaian produk dan jasa, status tindakan perbaikan dan pencegahan serta tinjauan manajemen lainnya. Manajemen harus memastikan bahwa tinjauan tersebut menghasilkan perbaikan pada keefektifan sistem pengendalian internal. PTPN IV PKS Adolina telah memetakan isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi sistem pengendalian internal dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities and Threats*). PTPN IV PKS Adolina mengadopsi standar internasional ISO (*International Organization for Standardization*) 9001:2015 dan ISO 14001:2015 sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas operasional serta menjaga kelestarian lingkungan. Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap standar tersebut, Manajemen Representatif atau Ketua ISO bertanggung jawab untuk menganalisis penyebab terjadinya masalah yang muncul, baik terkait dengan kualitas produk maupun dampak lingkungan yang dihasilkan oleh operasional perusahaan. Secara keseluruhan perseroan menilai bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan cukup efektif dan optimal, berdasarkan hasil pelaksanaan audit rutin dan khusus yang telah dilaksanakan oleh SPI. Dewan Komisaris aktif melakukan rapat dengan Komite Audit dan Manajemen Risiko serta melakukan kunjungan kerja lapangan untuk memastikan dan memantau kondisi objektif yang sedang dalam proses pengkajian. Hasil dari bentuk audit, pemeriksaan, dan pemantauan menghasilkan rekomendasi atas temuan atau *Correction Action and Preventive Action (CAPA)* untuk ditindaklanjuti oleh seluruh pihak terkait agar sistem dan prosedur operasional dapat mematuhi regulasi secara efisien dan efektif (Laporan Tahunan PTPN IV, 2023).

## 2. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden melalui kuesioner, wawancara, atau observasi untuk menggali informasi tentang sikap, opini, perilaku, atau karakteristik demografis mereka. Pendekatan survei juga merupakan salah satu jenis kegiatan yang telah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat, di mana banyak di antara mereka yang sudah memiliki pengalaman dengan jenis riset ini, baik sebagai bentuk penelitian yang berdiri sendiri maupun dalam bentuk lain. Survei sebagai metode penelitian dikembangkan sebagai bagian dari pendekatan positivistik dalam ilmu-ilmu sosial, yang menekankan pada pengumpulan data empiris dan analisis objektif untuk memahami fenomena sosial hal ini diungkapkan oleh Adiyanta (2019). Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan yang berada di Batang Terap, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian berlangsung pada November 2024 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner (angket). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 84 karyawan dari beberapa bagian pada PTPN IV PKS Adolina. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan berbagai uji statistik, antara lain statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Setiap tahap analisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang diperoleh dan untuk memastikan validitas serta reliabilitas hasil penelitian. dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25 untuk mempermudah proses analisis, sehingga dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh independensi, peran dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel . 1

Model	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.		
1 (Constant)	11.497	5.511		2.086	.040		
Independensi Auditor Internal	.105	.115		.071	.910	.365	.944 1.059
Peran Auditor Internal	.415	.191		.340	2.177	.032	.238 4.196
Profesionalisme Auditor Internal	.411	.161		.396	2.558	.012	.243 4.119

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 11,497 + 0,105X_1 + 0,415X_2 + 0,411X_3 + 5,511$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 11,497 nilai konstanta bernilai negatif, artinya apabila variabel independensi, peran dan profesionalisme auditor internal bernilai 0, maka efektivitas penerapan sistem pengendalian internal akan bernilai sama dengan konstantanya yaitu sebesar 11,497.
2. Koefisien X<sub>1</sub>(b<sub>1</sub>) = 0,105. menunjukkan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Artinya, apabila peran auditor internal ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap/konstan, maka efektivitas penerapan sistem pengendalian internal akan meningkat sebesar 0,105.
3. Koefisien X<sub>2</sub>(b<sub>2</sub>) = 0,415 menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Artinya, apabila independensi auditor internal ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap/konstan, maka efektivitas penerapan sistem pengendalian internal akan meningkat sebesar 0,415.
4. Koefisien X<sub>3</sub>(b<sub>3</sub>) = 0,411 menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Artinya, apabila profesionalisme auditor internal ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap/konstan, maka efektivitas penerapan sistem pengendalian internal akan meningkat sebesar 0,411.
5. Nilai e (5,511) merupakan standard error (tingkat kesalahan pengganggu) dalam penelitian yaitu 5%.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
-----------------------------	---------------------------	-------------------------

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.497	5.511		2.086	.040		
	Independensi Auditor Internal	.105	.115	.071	.910	.365	.944	1.059
	Peran Auditor Internal	.415	.191	.340	2.177	.032	.238	4.196
	Profesionalisme Auditor Internal	.411	.161	.396	2.558	.012	.243	4.119

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

- Nilai t hitung variabel independensi auditor internal (X1) adalah sebesar 0,910 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,365. Didapatkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,910 < 1,6641$ ), dan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 ( $0,365 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor internal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Hal ini berarti, Hipotesis ditolak.
- Nilai t hitung variabel peran auditor internal (X2) adalah sebesar 2,177 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,031. Didapatkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,177 > 1,6641$ ), dan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Hal ini berarti, Hipotesis diterima.
- Nilai t hitung variabel profesionalisme auditor internal (X3) adalah sebesar 2,558 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,012. Didapatkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,558 > 1,6641$ ), dan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Hal ini berarti, Hipotesis diterima.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil Uji statistik F terdapat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	949.645	3	316.548	30.619	.000 <sup>b</sup>
<i>n</i>					
<i>Residual</i>	827.058	80	10.338		
<i>Total</i>	1776.702	83			

a. *Predictors: (Constant), Profesionalisme (X3), Peran (X2) , Independensi(X1)*

b. *Dependent Variable: Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal (Y)*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (202

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 30.619 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Didapatkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $30.619 > 2,72$ ), dan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa independensi, peran dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Hal ini berarti, Hipotesis diterima.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur *Goodness fit* dari model regresi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.731 <sup>a</sup>	0.534	0.517	3.215	1.740

a. *Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor Internal, Peran Auditor Internal, Independensi Auditor Internal*

b. *Dependent Variable: Efektivitas Penerapan SPI*

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25 (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,517. Artinya variabel independensi, peran dan profesionalisme auditor internal mampu menjelaskan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal sebesar 51,7%. Sisanya sebesar 48,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam jurnal ini. Nilai R yang dihasilkan sebesar 0,731 yang mengindikasikan hubungan yang erat antara Independensi, Peran Auditor Internal, dan Profesionalisme Auditor terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal semakin besar nilai R yang dihasilkan maka semakin erat pula hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Tidak berpengaruh positif dapat dilihat pada Tabel 4.8. Pada tabel tersebut diperoleh nilai koefisien  $X_2$  ( $b_2$ ) = 0,105, menunjukkan bahwa independensi auditor internal memiliki hubungan yang tidak positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Selanjutnya, tidak berpengaruh signifikan dapat dilihat pada tabel 4.11. Pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,365 > 1,6641$ )

dan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 ( $0,365 > 0,05$ ), menunjukkan bahwa independensi auditor internal tidak memiliki perpengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Dengan hasil tersebut maka H1 diterima. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2016) dan Kasdiarto (2015) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Hal ini berarti bahwa auditor internal sebagai pengawas dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian internal perusahaan harus memperhatikan independensinya. Dengan adanya sikap independensi yang dimiliki maka seorang auditor internal akan bekerja dan melaksanakan kegiatan pengawasannya secara objektif dengan integritas yang tinggi. Begitu pula dengan teori keagenan yang mendukung hasil penelitian ini, auditor internal dalam melakukan pengawasan untuk mencegah manajemen melakukan penyalahgunaan, dituntut untuk memiliki independensi agar dalam melaksanakan peran audit akan menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan tetap memperhatikan pentingnya independensi auditor internal, meskipun secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Independensi tetap menjadi landasan penting dalam menjaga objektivitas auditor saat mengevaluasi sistem pengendalian internal.

### **Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Berpengaruh positif dapat dilihat pada tabel 4.8. Pada tabel tersebut diperoleh nilai koefisien  $X_2$  ( $b_2$ ) = 0,415, menunjukkan bahwa peran auditor internal memiliki hubungan yang positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Selanjutnya, berpengaruh signifikan dapat dilihat pada tabel 4.11. Pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,177 > 1,6641$ ) dan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa peran auditor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Dengan hasil tersebut maka H2 diterima. Wardah (2015) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Hal ini berarti peran auditor internal sudah memenuhi kedudukan dan perannya guna mencapai sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan perusahaan telah tercapai berarti tindakan manajemen telah sesuai dengan peraturan dan tidak ada tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Begitu pula dengan teori keagenan yang mendukung hasil penelitian ini, pengawasan atas pengendalian internal dilakukan oleh auditor internal. Dengan adanya peran auditor internal diharapkan dapat memberikan arahan, penilaian, saran, dan komentar agar sistem yang dibuat menjadi sistem pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, dengan adanya peran auditor internal yang baik, maka semakin tinggi efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada PTPN IV PKS Adolina Perbaungan.

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Berpengaruh positif dapat dilihat pada tabel 4.8. Pada tabel tersebut diperoleh nilai koefisien  $X_3$  ( $b_3$ ) = 0,411, menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal memiliki hubungan yang positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Selanjutnya, berpengaruh signifikan dapat dilihat pada tabel 4.11. Pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,558 > 1,6641$ ) dan nilai

signifikan t lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Dengan hasil tersebut maka H3 diterima. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasdiarto (2015) dan Putra *et al.* (2015) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Hal ini berarti bahwa profesionalisme auditor internal pada PTPN IV PKS Adolina Perbaungan mempunyai pengaruh yang penting di dalam mengefektifkan pengendalian internal perusahaan. Begitu pula dengan teori keagenan yang mendukung hasil penelitian ini, auditor internal dalam melakukan pengawasan untuk mencegah manajemen melakukan penyalahgunaan, juga dituntut untuk memiliki profesionalisme agar dalam melaksanakan peran audit tidak melakukan perbuatan yang tidak etis sehingga efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dapat dicapai. Dengan demikian, dengan adanya profesionalisme auditor internal yang baik, maka semakin tinggi efektivitas penerapan sistem pengendalian internal di dalam perusahaan.

#### **Pengaruh Independensi, Peran dan Profesionalisme Auditor Internal Secara Simultan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal**

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, peran dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa nilai F hitung adalah sebesar 30,619 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Didapatkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $30,619 > 2,66$ ), dan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa independensi, peran dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Dengan hasil tersebut maka H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi dari tiga aspek penting dalam profesi auditor internal yaitu independensi, peran yang dijalankan secara optimal, dan profesionalisme yang tinggi sangat berpengaruh terhadap bagaimana sistem pengendalian internal dijalankan secara efektif dalam suatu organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvianti *et al.*, (2019). Begitu pula dengan teori keagenan yang mendukung penelitian ini **auditor internal berperan sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) yang menjembatani kepentingan principal dan agent**. Ketika auditor internal menjalankan peran mereka secara independen dan profesional, mereka dapat memberikan penilaian objektif terhadap efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap integritas laporan keuangan dan kinerja PTPN IV PKS Adolina Perbaungan secara keseluruhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh peran, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Independensi auditor internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan.
2. Peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan.
3. Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan.
4. Independensi, peran dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV PKS Adolina Perbaungan.

Variabel Independensi, Peran Auditor Internal, dan Profesionalisme Auditor menjelaskan bahwa Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal sebesar 51,7% dan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh faktor lain lain yang tidak masuk dalam model regresi penelitian, seperti kinerja auditor internal, kompetensi auditor internal, tanggung jawab auditor, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, F., Irianto, G., Brawijaya, U., & Brawijaya, U. (2024). *Telaah Literatur Tentang Pengaruh Objektivitas , Independensi , Dan. 03(07)*, 982–997.
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Alvianti, E. D., Robert Hutaurok, M., & Pangondian Pardede, P. (2019). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Perum Damri Cabang Samarinda. *OBOR: Oikonomia Borneo*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.24903/obor.v1i2.674>
- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi : Literature Review. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.810>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015a). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen)*. 6.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015b). *Pengaruh Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Pada Bank Sulselbar Makasar)*. 6.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. (2023). Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2023. *Overview of Examination Result for the First Semester*, 1, 1–288.
- Budiman, N. V., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Pada Pt. Rajawali Nusindo Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 366. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29674.2020>
- Delaila, S. I., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian (Survey Pada Bumn Yang Berkantor Pusat Di Wilayah Bandung) the Influence Independence , Proffesional Skills , Work Experience Internal A. *Telkom University*.
- Dharmayani, I. D. A. M. S., Sanjaya, I. G. N., & Manuaba, I. B. M. P. (2020). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1524.21-28>
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspeksi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Wilayah Medan. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Gari, T. T., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>

- Hafrilla, Rahmawati, & Saharudin. (2021). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Studi pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya)*. 1–14. <http://repository.umpalopo.ac.id/1800/>
- Halimah, D. P. N. (2023). *Pengaruh Organizational Citizenship Behavior (OCB) dan Quality of Work Life (QWL) Terhadap Kinerja Karyawan di Yayasan Al- Abidin Surakarta*.
- Hasti, A., & Permadi, P. (2019). Analisis Profesionalisme Auditor Internal Pada Pt Swadaya Makassar Di Makassar. *Jurnal Ilmiah*, 16(3), 424–432.
- Hendryadi. (2021). Pupolasi dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 02, 1–6.
- Indriyani, R. (2016). *Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung)*. 4(1), 1–23.
- Jamaludin, A. (2021). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 9–30.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasdiarto, Rachmat, 2015. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen). Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kristanti, O., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal: Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal, Dan Kualitas Audit Internal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2899–2911.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1304>